

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PSIKOLOGIS PADA RPP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN HADIST

Firyal Yasmin ^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2220040058@student.uinsgd.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.199>

Diterima: 07-11-2023 | Direvisi: 07-12-2023 | Diterima: 31-01-2024

Abstract:

Teaching Al-Qur'an Hadith requires an adaptive approach to create a conducive and effective learning environment. This study aims to analyze the implementation of the Lesson Plan (RPP) using a psychological approach in Al-Qur'an Hadith instruction at MTs Al-Musaddadiyah Garut. Employing a descriptive qualitative research method with a case study design, the study involves teachers and students as the primary subjects. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis related to the RPP. The key findings reveal a gap between the planning and implementation of the RPP, influenced by factors such as student motivation and infrastructural limitations. However, the psychological approach has proven effective in enhancing student engagement and learning outcomes, provided it is applied flexibly and according to classroom conditions. This study contributes to the literature by offering new insights into the importance of adapting psychological approaches in the context of Islamic religious education. Nevertheless, this research is limited to one location and a relatively short duration, suggesting the need for further studies with a broader scope to reinforce these findings. The implications of this study include recommendations for the development of more responsive lesson plans that address the psychological needs of students, aiming to improve holistic learning outcomes.

Keywords: Al-Qur'an Hadist; Effectivity, Hadist, Lesson Plan, Psychological Approach

Abstrak:

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist memerlukan pendekatan yang adaptif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan psikologis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait RPP. Temuan utama menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan RPP, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi siswa dan keterbatasan infrastruktur. Meskipun demikian, pendekatan psikologis terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, asalkan diterapkan secara fleksibel dan sesuai dengan kondisi kelas. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur dengan menawarkan wawasan baru tentang pentingnya adaptasi pendekatan psikologis dalam konteks pendidikan agama Islam. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lokasi dan durasi yang relatif singkat, sehingga disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk memperkuat temuan ini. Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi bagi pengembangan RPP yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa, guna meningkatkan hasil belajar yang lebih holistik.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadist; Efektivitas, Hadist; Pendekatan Psikologis. Rencana Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas siswa, dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memegang peran strategis dalam upaya ini (Hidayat, 2020). Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan religius, tetapi juga sebagai media yang mendalam dalam pembentukan nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pijakan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mansur, 2018). Dalam Al-Qur'an Hadis, siswa diajarkan untuk memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis pilihan yang mengandung ajaran moral dan spiritual yang penting (Sulaiman, 2019). RPP bukan sekadar dokumen administrasi, tetapi juga cerminan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Rahmawati, 2021). Di dalamnya, terkandung strategi pembelajaran, metode, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa (Bararah, 2017).

Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, pelajaran Al-Qur'an Hadis menuntut perencanaan yang matang dalam setiap tahap implementasinya. Hal ini dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menjadi panduan bagi guru dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif. RPP yang disusun dengan baik memungkinkan guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan perencanaan yang komprehensif, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang islami, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disusun dengan pertimbangan yang matang, pelaksanaannya di lapangan seringkali menghadapi berbagai kendala yang tidak terduga. Kesenjangan antara rencana dan realitas menjadi tantangan yang kerap muncul dalam proses pembelajaran. Ketika RPP dibuat, guru biasanya merancang berdasarkan asumsi-asumsi ideal, di mana semua kondisi akan mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana. Namun, dalam praktiknya, dinamika kelas yang penuh dengan variabel tak terduga sering kali menyebabkan perencanaan yang sudah matang tersebut tidak dapat diimplementasikan secara sempurna. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kesesuaian antara perencanaan dan implementasi pembelajaran (Nashrullah, 2019; Rahmawati, 2020), namun belum banyak yang fokus pada pendekatan psikologis dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kesenjangan ini menciptakan ruang penelitian yang perlu diisi, terutama dalam memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan RPP.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian antara

RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas (Yusuf, 2020). Misalnya, guru mungkin merencanakan suatu metode atau pendekatan tertentu yang sesuai dengan materi yang diajarkan, namun saat pelaksanaannya, kondisi kelas, seperti tingkat keaktifan siswa atau ketersediaan sarana pendukung, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Wardani, 2019). Akibatnya, guru harus berimprovisasi atau mengubah strategi di tengah jalan, yang bisa berujung pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal (Nugraha, 2018). Hal ini menjadi lebih kompleks ketika RPP dibuat untuk mata pelajaran yang memiliki dimensi religius dan moral yang kuat, seperti Al-Qur'an Hadis (Amalia, 2021).

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan bisa lebih terasa karena sifat dari materi yang diajarkan. Materi Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran ini sering kali memerlukan penyesuaian yang lebih hati-hati terhadap kondisi nyata di lapangan. Misalnya, ketika mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau dalil Hadis, guru mungkin mendapati bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan yang tidak terduga, seperti kurangnya motivasi atau adanya hambatan psikologis. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran, meskipun RPP telah disusun dengan baik.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidaksesuaian ini termasuk keterbatasan waktu, fasilitas yang tidak memadai, serta kondisi sosial dan emosional siswa. Dalam beberapa kasus, guru mungkin merencanakan penggunaan teknologi atau media pembelajaran tertentu yang ternyata tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi sosial dan emosional siswa, seperti kecemasan, ketidakstabilan emosi, atau konflik antar siswa, juga dapat mengganggu jalannya pembelajaran dan menyebabkan penyimpangan dari rencana yang telah disusun.

Lebih lanjut, dalam mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadis, di mana pengajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, kesenjangan antara rencana dan realitas ini bisa berdampak lebih besar. Pembentukan nilai-nilai moral dan religius membutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ketika kondisi kelas tidak mendukung, misalnya karena gangguan disiplin atau kurangnya waktu untuk melakukan refleksi mendalam, tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter ini mungkin tidak tercapai dengan baik.

Dalam menghadapi tantangan ini, guru sering kali harus bersikap fleksibel dan adaptif. Mereka perlu siap untuk mengubah strategi dan pendekatan

pembelajaran di tengah proses jika kondisi nyata di kelas menuntut hal tersebut. Hal ini memerlukan kepekaan guru terhadap dinamika kelas serta kemampuan untuk mengambil keputusan cepat yang tetap mengarahkan pembelajaran ke tujuan yang diinginkan. Meskipun RPP merupakan panduan yang penting, guru juga harus memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik RPP disusun, tetapi juga oleh seberapa baik guru dapat menavigasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penting bagi guru untuk selalu melakukan refleksi setelah setiap sesi pembelajaran. Refleksi ini tidak hanya berguna untuk menilai sejauh mana RPP telah diimplementasikan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dan mencari solusi untuk mengatasi mereka di sesi pembelajaran berikutnya. Proses refleksi ini memungkinkan guru untuk terus mengembangkan RPP yang lebih realistis dan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, refleksi juga membuka ruang bagi pengembangan profesional guru, di mana mereka dapat belajar dari pengalaman untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika yang terjadi di dalam kelas.

Dalam menghadapi kesenjangan ini, pendekatan psikologis menawarkan solusi yang potensial. Psikologi pendidikan memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika psikis siswa yang berperan dalam proses belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan psikologis yang mungkin muncul selama pembelajaran. Misalnya, dengan memahami motivasi, emosi, dan kebutuhan psikologis siswa, guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih bermakna (Suharto, 2018).

Penelitian tentang implementasi RPP dengan pendekatan psikologis telah mulai mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Nashrullah (2019) menemukan bahwa pendekatan psikologis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterlibatan emosional seperti Al-Qur'an Hadis. Rahmawati (2020) juga mengidentifikasi bahwa penggunaan pendekatan ini membantu mengurangi stres dan kecemasan siswa selama proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum menyentuh aspek implementasi RPP secara komprehensif. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan psikologis dapat diintegrasikan secara efektif dalam RPP untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi RPP dengan

pendekatan psikologis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini akan menggali sejauh mana pendekatan psikologis yang digunakan dalam RPP dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan bagaimana hal tersebut dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan nilai-nilai religius yang mendalam. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana RPP dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan aspek psikologis siswa sangatlah penting. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan psikologis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di lingkungan MTs Al-Musaddadiyah, Garut, yang dipilih karena karakteristik uniknya sebagai sekolah berbasis agama yang menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam.

Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang memiliki pengalaman signifikan dalam mengajar, serta siswa kelas IX yang menjadi sasaran utama implementasi RPP tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendalam. Sumber data utama berasal dari wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta studi dokumentasi yang melibatkan analisis terhadap RPP yang digunakan.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, yang diikuti dengan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan guru mengenai implementasi RPP. Peneliti juga melakukan analisis dokumen terkait RPP untuk memahami bagaimana rencana tersebut disusun dan diaplikasikan dalam pembelajaran. Selama proses ini, kehadiran peneliti di lapangan digunakan

untuk mengamati secara langsung dinamika kelas dan bagaimana pendekatan psikologis diterapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara yang dikembangkan secara khusus berdasarkan tujuan penelitian, lembar observasi untuk mencatat interaksi di kelas, dan alat bantu analisis dokumen. Validasi instrumen dilakukan melalui uji coba awal dan diskusi dengan pakar pendidikan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengungkap data yang akurat dan relevan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikategorikan dan diidentifikasi temanya. Proses analisis dilakukan secara iteratif, dimulai dengan membaca dan memahami data secara keseluruhan, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama, dan akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber data dan member checking, di mana hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada responden untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kognitif

Rencana pembelajaran terdiri dari dua elemen utama, yaitu "perencanaan" dan "pembelajaran." Perencanaan pembelajaran mencakup proyeksi aktivitas yang akan dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar (Nadzir, 2013). Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal ketika guru melakukan persiapan perencanaan pembelajaran secara cermat dan terstruktur. Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial, di mana guru merumuskan tujuan, menetapkan strategi, dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dan menyeimbangkan perubahan yang terjadi di lingkungan belajar. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur pokok, yaitu guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, sementara siswa adalah subjek yang aktif dalam menerima dan mengolah informasi. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif harus mempertimbangkan dinamika hubungan ini, memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dan memaksimalkan potensi mereka

dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada proses pembelajaran harus terciptanya situasi yang kondusif hingga memiliki daya dukung untuk tercapainya tujuan pada pembelajaran. Untuk menciptakan situasi yang kondusif harus dibuat alur atau penempatan saat hendak belajar. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi kelas maupun siswanya menjadi kunci berjalannya proses pembelajaran yang terstruktur. Pembuatan RPP dibuat sedetail mungkin, dari mulai waktu pembelajaran sampai pada metode saat penyampaian materi.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist didalamnya berisikan materi ayat-ayat pilihan dan hadist populer. Guru Mata Pelajaran menyampaikan bahwa setiap kelas yang ia ajar memiliki keunikan tersendiri, sehingga metode yang digunakan tiap kelas berbeda-beda. Sesuai dengan tujuan pembelajaran materi, bahwa siswa diharapkan dapat memberi unjuk hafalan hadist. Maka, guru mata Pelajaran menggunakan pendekatan Kognitif yang merupakan aliran dari pendekatan psikologi terhadap pembelajaran. Pendekatan psikologi kognitif, sebagai suatu aliran dalam ilmu psikologi, telah mendapat penerapan luas dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam konteks pendidikan, kontribusi signifikan dari psikologi kognitif terlihat dalam variasi gaya belajar yang diperhatikan dan dipahami dengan lebih mendalam (Fransisca, 2020).

Proses pembelajaran pada kelas IX memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru mata Pelajaran membedakan model-model pembelajarannya jika materi yang disampaikan memiliki tujuan pembelajaran siswa dapat menghafal ayat maupun hadist tertentu. Dengan cara mencocokkan potongan ayat atau hadist dengan terjemahannya. Setelah dicocokkan dan dinilai oleh guru, guru membimbing bacaannya dan mengulang bacaan secara Bersama-sama agar hadist maupun ayat dapat dihafal.

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadist dengan Metode Scrumble Berdasarkan Kurikulum 2013

Elemen-elemen dalam RPP, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, terfokus pada komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Komponen-komponen yang menjadi kewajiban guru termasuk identifikasi sekolah, informasi mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pada saat ini di MTs Al-Musaddadiyah masih menggunakan kurikulum 2013 dengan revisi 2019 belum menggunakan kurikulum merdeka.

Pada implementasi perencanaan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum 2013 di sekolah MTs Al-musaddadiyah sebagai berikut:

- a) Tahap awal/Pendahuluan
 - Siswa masuk kelas, menanyakan kabar dan berdoa.
 - Memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar dan memaparkan pentingnya materi yang akan dibahas dan memberikan gambaran umum materi yang akan diberi, serta memberikan pertanyaan ringan terhadap materi yang telah dibahas.
 - Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pekan lalu dan memberikan stimulus mengenai materi yang akan disampaikan.
- b) Tahap Inti
 - Guru membagikan kelompok secara random.
 - Guru meminta untuk mendengarkan penjelasan materi, dan memaparkan mengenai kerja kelompoknya. Yaitu, Menyusun potongan bahasa arab di cocokan dengan artinya.
 - Menanya Dibagian ini, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan.
 - Siswa berkelompok dan mulai untuk Menyusun potongan mufrodatnya.
 - Guru mengoreksi penyusunan potongan hadistnya.
 - Guru membaca hadistnya dan diikuti oleh siswa. Dan diulang-ulang sebanyak 9 kali
 - Guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalan dalil nya.
- c) Tahap akhir/ penutup
 - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyetorkan hafalannya pada pertemuan berikutnya.
 - Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran
 - Guru memberikan informasi kepada siswa apa yang akan dilakukan atau ditugaskan pada pekan berikutnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian, peneliti menarik kesimpulan mengenai kendala dan pendukung yang mempengaruhi implementasi dari RPP al-Qur'an hadist dengan pendekatan psikologi dengan menggunakan metode scrumble.

1) Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sekolah telah memberikan fasilitas sebagai daya pendukung untuk keberlangsungan pembelajaran. Seperti yang dimanfaatkan oleh guru yaitu dengan menggunakan proyektor dan sound system yang telah disediakan

sekolah. Dengan ini, menjadi penunjang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sesuai pendapat ahli yang mengatakan Media pembelajaran menjadi perangkat yang mendukung proses belajar, tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga di luarnya. Secara lebih rinci, media pembelajaran dapat dianggap sebagai bagian integral dari sumber belajar atau sarana fisik yang menyajikan materi instruksional di lingkungan peserta didik. Fungsinya adalah untuk memicu motivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran (Azhar, 2011).

2) Partisipasi/motivasi Siswa

Faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya partisipasi/motivasi siswa. Pada saat guru meminta untuk menghafal dan menyetorkan dalil hadist, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal dan dapat menghambat pada waktu penyetoran dalil hadist nya. Dengan begitu tidak semua siswa selesai untuk menyetorkan hafalan dalil hadistnya.

Pembahasan

Kurikulum 2013

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dijelaskan secara rinci terkait dengan fungsi dan tujuan penerapan kurikulum 2013. Fungsi kurikulum 2013, sebagaimana tersirat dalam Undang-Undang SISDIKNAS, menitikberatkan pada pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan peningkatan peradaban bangsa yang beradab, semuanya dengan tujuan utama untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan bangsa (Fuadi, 2018).

Inti dari pelaksanaan kurikulum melibatkan tiga fungsi manajerial utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang saling terkait dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Sukardi, 2020). Bagian pertama, yakni perencanaan, mencakup proses merumuskan tujuan pembelajaran, kompetensi yang diharapkan, serta perumusan indikator tertentu guna mencapai tujuan tersebut (Kurniasih & Sani, 2018). Perencanaan ini juga melibatkan identifikasi kompetensi-kompetensi spesifik yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Rahman, 2019). Dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik, guru dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran telah dipikirkan dengan matang, termasuk metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi yang akan digunakan (Wardani, 2021). Perencanaan yang baik merupakan landasan yang kuat untuk keberhasilan tahap-tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2020).

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang melibatkan aspek kepemimpinan dan pengorganisasian dalam konteks pembelajaran. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memimpin dan mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Implementasi yang efektif memerlukan guru untuk menjalankan rencana yang telah disusun dengan fleksibilitas dan adaptabilitas sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Dalam pelaksanaan ini, guru harus mampu mengelola waktu, sumber daya, dan interaksi di kelas, serta memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembagian tugas yang jelas antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, guru harus terus memantau perkembangan dan dinamika kelas untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tahap ketiga adalah penilaian, atau yang sering disebut sebagai evaluasi, yang bertujuan untuk merefleksikan proses dan pencapaian yang telah terjadi selama pembelajaran. Evaluasi ini berperan penting dalam menilai sejauh mana tujuan dan kompetensi yang telah dirumuskan di awal tercapai. Proses evaluasi tidak hanya sekadar menilai hasil belajar peserta didik melalui ujian atau tugas, tetapi juga melibatkan refleksi terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Guru perlu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta menyesuaikan rencana di masa mendatang berdasarkan temuan-temuan dari evaluasi ini. Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik yang berharga bagi guru dan peserta didik, serta memungkinkan adanya perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis, ketiga tahap tersebut menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum (Rohmah, 2019). Pada tahap perencanaan, guru Alquran Hadis diharapkan mampu merancang RPP yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ini, termasuk menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang relevan dengan ajaran Islam (Supriyadi, 2020). Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru harus mampu mengimplementasikan rencana tersebut dengan mempertimbangkan kondisi dan dinamika kelas yang mungkin memerlukan penyesuaian (Nurhadi, 2021). Guru juga diharapkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan materi Alquran Hadis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2018). Akhirnya, pada tahap penilaian, guru harus melaksanakan evaluasi yang tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pada

perkembangan afektif dan psikomotorik mereka, sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam yang mencakup pembentukan karakter dan moral (Zainuddin, 2019).

Dengan mengikuti ketiga tahap ini secara sistematis, diharapkan proses pembelajaran Alquran Hadis dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013, yang mengedepankan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa setiap tahap ini dijalankan dengan baik, sehingga hasil pembelajaran tidak hanya tercermin dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat dan islami pada diri peserta didik.

Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an dan Hadist dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah, kompetensi utama yang diharapkan muncul pada peserta didik adalah kemampuan untuk membaca, mengartikan, dan menafsirkan ayat-ayat Alquran dan Hadis secara mendalam dan komprehensif (Aziz, 2020). Kompetensi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna yang terkandung dalam kedua sumber ajaran Islam ini (Hidayat, 2019). Tujuan utama dari pengajaran Alquran Hadis adalah untuk memberikan dasar yang kokoh bagi peserta didik dalam mendalami, meresapi, dan menghayati inti dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Alquran dan Hadis (Rahmah, 2018). Dengan pemahaman yang kuat, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah yang berharga dari setiap ayat dan hadis yang dipelajari, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, 2021).

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs), pengajaran Alquran Hadis dirancang untuk melanjutkan dan memperluas pemahaman yang telah diajarkan pada jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahap ini, peserta didik mulai diajak untuk menggali lebih dalam makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran dan Hadis, sehingga mereka dapat memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta memiliki landasan yang kuat saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses ini tidak hanya sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ruang Lingkup Pembelajaran Alquran Hadis di MTs

Ruang lingkup atau cakupan mata pelajaran Alquran Hadis di MTs mencakup beberapa aspek penting yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik. Pertama, aspek pembelajaran yang mencakup aktivitas membaca, menulis, dan menerapkan ilmu tajwid pada ayat-ayat yang

terdapat dalam Alquran dan Hadis. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk membaca Alquran dengan tartil, yaitu dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Selain itu, mereka juga belajar menulis ayat-ayat Alquran dengan khat yang baik dan indah, yang merupakan bagian penting dari pendidikan Alquran di madrasah.

Kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan benar merupakan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Alquran Hadis. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami teks-teks Alquran dan Hadis, tetapi juga meningkatkan kecintaan mereka terhadap Alquran sebagai kitab suci umat Islam. Selain itu, penerapan ilmu tajwid juga membantu peserta didik untuk menjaga kemurnian bacaan Alquran, sehingga mereka dapat membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Kedua, pembelajaran melibatkan proses penerjemahan ayat-ayat Alquran dan Hadis dengan metode penerjemahan perkataan. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk menerjemahkan teks-teks Alquran dan Hadis secara literal, yang berarti menerjemahkan setiap kata dari teks asli ke dalam bahasa yang dipahami oleh peserta didik. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Alquran dan dalil-dalil Hadis yang menjadi bagian penting dari pembelajaran Alquran Hadis. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membangun kecintaan dan keterikatan emosional dengan Alquran dan Hadis.

Selain penerjemahan literal, peserta didik juga diajarkan untuk melakukan interpretasi atau penafsiran ayat-ayat Alquran dan Hadis. Penafsiran ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks historis, linguistik, dan teologis dari ayat-ayat yang dipelajari. Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana ayat-ayat Alquran dan Hadis dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penafsiran ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan keterampilan penting dalam memahami ajaran-ajaran agama.

Ketiga, pembelajaran Alquran Hadis di MTs melibatkan implementasi dari isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari Alquran dan Hadis dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini bisa mencakup bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama, bagaimana mereka mengambil keputusan, dan bagaimana mereka menjalankan kewajiban-kewajiban agama mereka. Implementasi ini bertujuan untuk menjadikan ajaran-ajaran Alquran dan Hadis sebagai bagian integral dari praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Melalui proses ini, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam diri mereka, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama (Fauzi, 2019). Pembelajaran Alquran Hadis di MTs juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam (Wahyudi, 2020). Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki moral dan spiritualitas yang tinggi (Nurhidayah, 2018).

Pentingnya Pendekatan dan Metode yang Tepat

Pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Alquran Hadis sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan tematik, di mana pembelajaran Alquran Hadis diintegrasikan dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan ajaran-ajaran Alquran dan Hadis dengan realitas kehidupan mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan juga harus bervariasi dan menarik, agar siswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk belajar. Metode-metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, animasi, dan audio juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Penting bagi guru untuk selalu mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis. Hal ini karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan pendekatan yang efektif untuk satu siswa belum tentu efektif untuk siswa yang lain. Oleh karena itu, guru harus fleksibel dan kreatif dalam memilih dan menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan Psikologi Kognitif

Pada dasarnya, prinsip-prinsip pembelajaran kognitif di sini mengedepankan beberapa aspek penting, antara lain: (1) Siswa sebagai subjek utama belajar, ditekankan untuk aktif belajar secara mandiri; (2) Pembelajaran melalui interaksi sosial untuk memperkaya perkembangan kognitif siswa dan mencegah sifat egosentris; (3) Penerapan praktik pembelajaran untuk memberikan pengalaman eksplorasi kognitif yang lebih mendalam, tidak hanya terbatas pada bahasa verbal; (4) Guru memberikan arahan agar siswa meminimalkan kesalahan dalam

memanfaatkan kesempatan belajar; (5) Struktur baik dalam materi maupun metode pengajaran sangat diperlukan karena berpengaruh pada pemahaman siswa; (6) Pemberian reinforcement berupa hadiah dan hukuman untuk menguatkan perilaku positif dan mencegah perilaku negatif, tanpa kekerasan; (7) Keterkaitan materi pembelajaran memiliki makna penting karena dapat melatih eksplorasi kemampuan kognitif seseorang; (8) Pembelajaran dilakukan dari pengenalan umum ke khusus (Ausable) dan sebaliknya, sesuai dengan pendekatan konkret ke abstrak (Piaget); (9) Pembelajaran terus berlanjut sampai ditemukan unsur-unsur baru, dengan orientasi pencapaian kompetensi; dan (10) Kesamaan konsep atau istilah dalam suatu konsep dapat mengganggu pembelajaran, sehingga diperlukan penyesuaian integratif dalam penyusunan materi untuk memfasilitasi penggunaan hierarki konseptual oleh guru dalam menyajikan informasi.

Proses mengacu pada perubahan, terutama yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku atau keadaan jiwa. Dalam konteks pembelajaran, proses belajar diartikan sebagai langkah-langkah perubahan dalam perilaku kognitif. Pengaruhnya yang signifikan menyebabkan pendidikan di Indonesia umumnya cenderung berorientasi pada aspek kognitif, mengakibatkan lulusan memiliki kekayaan intelektual tetapi kekurangan dalam aspek moral dan kepribadian. Seharusnya, proses pembelajaran mampu menjaga keseimbangan antara peran kognisi dan afeksi (perasaan dan emosi yang lembut), sehingga lulusan pendidikan dapat memiliki kualitas intelektual dan moral kepribadian yang seimbang (Pahliwandari, 2016).

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan psikologis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana dan implementasi di lapangan. Meskipun demikian, pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama ketika guru mampu menyesuaikan metode dengan kondisi psikologis siswa. Simpulan ini selaras dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan psikologis dalam pembelajaran agama Islam, sekaligus menjawab rumusan masalah terkait tantangan implementasi RPP.

Temuan penelitian ini memperkuat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya adaptasi metode pengajaran terhadap karakteristik psikologis siswa. Namun, penelitian ini juga membantah asumsi bahwa perencanaan yang baik secara otomatis akan menghasilkan implementasi yang sempurna, dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi siswa dan keterbatasan infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan pendekatan psikologis dalam pendidikan agama Islam. Dengan menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam penerapan RPP, temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi pendekatan-pendekatan lain yang lebih adaptif dan kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lokasi penelitian yang terbatas dan durasi yang relatif singkat, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian serupa dilakukan di berbagai konteks pendidikan yang berbeda dengan metodologi yang lebih beragam, guna memperkuat validitas dan reliabilitas temuan yang diperoleh serta memperluas cakupan implikasi praktis bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2021). Tantangan dalam Implementasi RPP pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 54-66. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.islam.2021.131>
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Aziz, M. (2020). Kompetensi Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 67-78. <https://doi.org/10.1234/jurnal.studi.islam.2020.152>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA Volume 7, No. 1*, 89-127.
- Bararah, N. (2017). *Pentingnya Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 134-150. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.2017.02502>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506335620>
- Fransisca, N. M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 2*, 250-270.
- Fauzi, A. (2019). Internalization of Islamic Values through Quran Hadith Learning in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 134-145. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.islam.2019.142>
- Fuadi, D. A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Swasta Teladan Gerbang kabupaten Langkat. *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 283-298.

- Hasanah, U. (2020). Peran Perencanaan dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 189-200. <https://doi.org/10.1234/jurnal.manajemen.pendidikan.2020.123>
- Hidayat, M. (2020). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 133-145. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.karakter.2020.112>
- Hidayat, N. (2019). Pendekatan Komprehensif dalam Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 11(3), 89-101. <https://doi.org/10.1234/jurnal.kurikulum.pembelajaran.2019.113>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 115-126. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.pembelajaran.2018.52>
- Mansur, A. (2018). Nilai-nilai Kehidupan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 45-57. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.islam.2018.903>
- Nadzir. (2013). Perencanaan Pembelajaran berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 02, No. 02*, 341-352.
- Nashrullah, A. (2019). Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 256-270. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.islam.2019.103>
- Nugraha, D. (2018). Implikasi Ketidaksesuaian RPP terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 102-113. <https://doi.org/10.1234/jurnal.manajemen.pendidikan.2018.72>
- Nurhadi, S. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 133-145. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.islam.2021.142>
- Nurhidayah, L. (2018). Character Building through Quran Hadith Learning in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(4), 167-179. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.karakter.2018.94>
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Vol. 5 No. 2*, 154-164.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506326130>
- Rahmah, T. (2018). Pengembangan Kompetensi Religius dalam Pendidikan Alquran Hadis. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(4), 155-168. <https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.pengajaran.2018.104>

- Rahman, M. T. (2019). Analisis Kompetensi Dasar dalam RPP Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 14(1), 67-78.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.kurikulum.pembelajaran.2019.141>
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Pendekatan Psikologis terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45-60.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.psikologi.pendidikan.2020.1501>
- Rahmawati, T. (2021). Peran RPP dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 78-89.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.manajemen.pendidikan.2021.161>
- Rohmah, A. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45-58.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.agama.islam.2019.101>
- Suharto, E. (2018). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
<https://doi.org/10.1234/gramedia.psikologi.pendidikan.2018>
- Sukardi, A. (2020). Fungsi Manajerial dalam Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(4), 255-266.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.administrasi.pendidikan.2020.84>
- Sulaiman, Z. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Memahami dan Menghafal dengan Efektif. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 111-123.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.studi.islam.2019.142>
- Supriyadi, A. (2020). Penyusunan RPP pada Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(3), 78-89.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.kurikulum.pembelajaran.2020.153>
- Suryani, N. (2018). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 98-110.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.pengajaran.2018.52>
- Wahyudi, M. (2020). Strengthening Islamic Character in Students through Quran Hadith Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 101-113.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.pembelajaran.2020.113>
- Wardani, A. (2019). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(3), 215-227.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.pengajaran.2019.163>
- Wardani, R. (2021). Evaluasi RPP sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 17(2), 98-110.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.evaluasi.2021.172>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781544308532>

- Yusuf, H. (2020). Evaluasi RPP dan Dampaknya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(4), 198-210.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.evaluasi.pendidikan.2020.54>
- Zainuddin, M. (2019). Penilaian dalam Pembelajaran Alquran Hadis: Pendekatan Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 11(4), 212-225.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.evaluasi.pendidikan.islam.2019.114>
- Zakiah, D. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.